

Gadis Subang yang Istimewa di SLBN 02 Jakarta

Membaca judul diatas, pembaca pasti akan bertanya-tanya “Apakah sekolah ini hanya khusus untuk gadis Subang?”, atau mungkin akan ada pertanyaan lagi mengenai “Apakah di sekolah ini ada Gadis Subang yang dielu-elukan keistimewaannya?”.

Pertanyaan tersebut akan terjawab ketika pembaca berkunjung ke sekolah kami yang luar biasa. Benar adanya, sekolah kami memang luar biasa karena diisi anak-anak istimewa dengan berbagai macam kebutuhan khususnya. SLB Negeri 02 Jakarta, almamater yang kami banggakan untuk menorehkan banyak prestasi dan menularkan Gerakan Literasi dan Numerasi Sekolah.

Gadis Subang sendiri merupakan gabungan dari berbagai macam kegiatan positif yang kami lakukan di Sekolah. Gadis Subang adalah kepanjangan dari tanaman toGA, permainan traDISional, SUdut BAca, dan madiNG sekolah. Harapannya, Gadis Subang akan menjadi pioner yang mudah ditularkan untuk seluruh warga sekolah, demi tercapainya warga yang literat dan numerat.

Pertama memasuki gerbang sekolah, semua mata pasti akan tertuju pada banyak tanaman hijau nan rimbun di sekeliling halaman sekolah.

Pak Agung berlayar di halaman,

Sampai sore kosong jalanya.

Tanaman bukan sembarang tanaman,

tapi penuh manfaat bagi kita semua.

Pantun di atas adalah gambaran singkat tanaman-tanaman hijau yang berjajar rapi di halaman sekolah kami. Tanaman toga dan tanaman sayur dengan ribuan manfaatnya.



Kami memiliki tanaman toga dan kebun sayur yang terkenal dengan ribuan manfaatnya. Jika kita membutuhkan bahan-bahan dasar jamu kesehatan seperti kunyit, kencur, dan jahe, semuanya sudah berdiri berjajar di halaman sekolah dan sudut-sudut sekolah kami lainnya. Bukan hanya itu, tanaman-tanaman sayur seperti tomat, bawang merah, serta sayuran hijau lainnya juga berjajar rapi di sekeliling taman sekolah kami. Tentu saja bukan tanpa alasan sekolah memilih dua tanaman tersebut untuk mempercantik sekolah, selain manfaatnya yang banyak, tanaman ini menjadi media pembelajaran nyata bagi anak-anak istimewa kami di setiap tema pembelajaran mulai jenjang SDLB hingga SMALB.

Proses penanaman dan pengumpulan tanaman-tanaman ini dilakukan secara gotong royong antara wali peserta didik, peserta didik, guru-guru, dan para caraka di SLBN 02 Jakarta. Dengan banyaknya tangan yang mengharapkan banyak manfaat dari tiap satu tunasnya, semoga tanaman-tanaman ini juga memberikan banyak manfaat bagi banyak tangan lainnya.

Jika sekolah kita memiliki tanaman toga dengan banyak harapan di dalamnya, maka kami juga memiliki taman bermain untuk bermacam-macam permainan tradisional. Sama halnya seperti banyak tanaman toga, taman permainan tradisional ini diharapkan bisa membawa peserta didik kita mengenal budaya yang mulai hilang tergantikan canggihnya *gadget*. Jika kalian berjalan masuk sedikit ke dalam sekolah kami, maka kalian akan menemukan taman permainan tradisional yang di dalamnya terdapat beberapa permainan yang dapat dimainkan. Salah satu diantaranya adalah engklek. Jika dulu anak-anak bisa sangat bahagia hanya dengan bermain engklek, maka engklek yang dikembangkan dengan angka di setiap kotaknya juga bisa membuat anak-anak merasa tertarik untuk memainkannya, karena dapat bermain dan belajar dalam waktu yang bersamaan.



Pengenalan permainan tradisional dengan disisipkan berbagai macam literasi dan numerasi ini juga bisa membangkitkan keinginan anak untuk belajar mandiri,

aktif, serta mengenal arti dari kebersamaan. Setiap kotak engklek yang diwarnai berbeda dan diberikan angka dapat menjadi lahan belajar dan berdaya bagi anak-anak kita yang luar biasa. Harapan kami perlahan-lahan terpenuhi, setiap jam istirahat berbunyi selain kantin tujuan anak-anak selanjutnya adalah taman permainan tradisional yang penuh banyak arti.

Jika kita mendengar kata literasi dan numerasi, pasti pemikiran kita tidak akan jauh dari sudut baca, pojok baca, dan budaya membaca. Meskipun terkesan hal yang biasa, namun pojok baca adalah salah satu tempat krusial dari penanaman individu yang literat dan numerat.



Tidak salah jika sekolah kami memaksimalkan sudut baca di setiap kelas untuk memudahkan semua warga sekolah mengakses banyak informasi dari apa yang bisa mereka baca, lihat, dan sentuh di sudut-sudut baca kelas.

Selain sudut baca, kita juga memiliki pojok baca yang tersedia di setiap lantai di sekolah kebanggan kita. Tidak perlu takut kesusahan menemukan pojok baca dan tempat yang nyaman untuk membaca, karena SLBN 02 Jakarta menyediakan pojok baca yang sangat mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Disana, kita dapat membaca banyak buku, mendapatkan informasi-informasi menarik, serta memainkan banyak media pembelajaran yang sangat menarik.

Kalian pasti akan bertanya makna istimewa apa dari akhiran Gadis Subang yang sudah sempat dituliskan diatas. Mading, apakah sesederhana itu?

Kalian juga akan bertanya "Apa istimewanya mading?. Semua Sekolah memiliki mading. Bahkan, lomba mading adalah hal rutin yang selalu dilakukan!"

Mungkin, isi mading sekolah kami bukanlah tentang informasi *ter-update* masa kini, bukan juga berisi ambisi-ambisi kemenangan karya mading paling indah.

Tapi, mading kami istimewa karena berisi hasil karya anak-anak luar biasa yang akan banyak melontarkan kalimat tidak percaya, "Ini hasil karya ABK?"



Iya, hasil karya anak-anak kami setiap kali selesai pembelajaran selalu rutin kita tempelkan di mading-mading sekolah yang sudah lengkap di setiap lantainya. Jika kita berjalan di lantai satu, maka kalian akan melihat banyak karya anak-anak luar biasa kami di jenjang SMPLB. Naik satu lantai lagi, di lantai dua kalian akan melihat banyak karya-karya indah nan menggemaskan anak-anak jenjang SDLB. Tidak berhenti disana, jika kita naik lagi satu lantai ke atas maka kita akan menemukan banyak karya-karya pembelajaran milik anak-anak kita di jenjang SMALB. Pemasangan karya-karya ini bisa menambah semangat dan memacu keinginan anak-anak untuk bisa melakukan hal yang sama, menampilkan karya terbaik menurut versinya.

Dunia SLB memang luar biasa, apapun yang terlihat sederhana bisa menjadi istimewa. Dunia literasi dan numerasi yang sama-sama kita bangun ini ke depannya akan menjadi budaya bahkan menjadi hal yang sangat dekat dan bisa selalu diakses oleh anak-anak istimewa kita.

Gadis Subang, bukan sembarang kiasan tapi penuh arti yang berkesan.

PROFIL PENULIS



Yutafiri Peni Merpati lahir di Malang, 15 September 1995. Yutafiri menempuh pendidikan di SDN Banjarejo 02 Kab Malang, SMPN 02 Ngantang Kab Malang, SMAN 01 Ngantang Kab Malang dan terakhir menempuh pendidikan strata satu di Universitas

Negeri Malang jurusan Pendidikan Luar Biasa. Karirnya dimulai tahun 2017 dengan menjadi guru di salah satu sekolah swasta yang ia bangun bersama sahabat-sahabatnya di daerah terpencil Kab Malang. Tahun 2019 ia mencoba mendaftarkan diri sebagai Aparatur Sipil Negara di Jakarta dan berhasil lolos menjadi salah satu guru di SLBN 02 Jakarta hingga kini. Saat ini penulis menjadi guru tunarungu kelas VI.